BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah.¹

Setiap mu'min mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Rasulullah saw. bersabda,

حَلَّتْنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَلَّتْنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي
عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.²

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid; belajar arti dan maknanya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya; dan terakhir

¹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 1.

²Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, tahq. Muhibbudin al Khatib, Juz 3, (Kairo: Pers. Salafi, 1400 H), 342.

belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan hingga sekarang.³ Selain itu Allah swt. telah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dihafal dan dipahami, dan Dia memerintahkan agar kita dapat menghafal dan mentadabburinya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al Qamar/54: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرَ الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan juga sebagai bentuk dari menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Banyak ayat Al-Qur'an tentang keutamaan para penghafal Al-Qur'an, dan banyak hadits Nabi saw. yang menceritakan fadhilah-fadhilah (keutamaan-keutamaan) menghafal Al-Qur'an, sehingga sejak zaman diturunkannya, telah lahir ribuan hafiz dan hafizah (para penghafal Al-Qur'an) yang tersebar di berbagai penjuru negeri.

Sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Yang pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program *Tahfizh* Al-Qur'an, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar ke pulau-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua.⁴

Lembaga-lembaga *Tahfizh* pun didirikan dan buku-buku ditulis untuk memberikan motivasi, metode, dan tips dalam rangka mencetak *huffazh* yang

³IslamKotab, *Al'Qur'an dan Terjemahannya*, (t.te: IslamKotab, 1985), 108.

⁴Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04 No. 01 Juni, 2016, 64.

berkualitas dan tak karam ditelan zaman yang kian suram.⁵ Sangat penting untuk para guru memberikan motivasi kepada muridnyanya, agar semakin kuat tekad dari murid tersebut untuk menghafal Al-Qur'an. Tak berhenti sampai di situ para guru juga harus menggunakan metode yang tepat agar memudahkan murid dalam menghafal Al-Qur'an.

Dewasa ini, di Indonesia sedang marak-maraknya dalam peningkatan *tahfizh* (menghafal) Al-Qur'an oleh umat muslim. Bukan hanya di kalangan ulama atau pemuka agama, sekarang ini program *tahfizh* Al-Qur'an juga ada pada tingkat mahasiswa, siswa menengah, maupun siswa pada sekolah dasar. Bahkan program *tahfizh* sampai kepada tingkat anak usia dini yang dapat dikatakan anak usia tersebut belum dapat dengan lancar dalam hal membaca Al-Qur'an.

Rumah Quran Izzatul Ummah Unit 01 merupakan salah satu Rumah Quran yang baru saja didirikan yaitu pada tahun 2018, Rumah Qur'an ini didirikan atas permintaan masyarakat agar Sungai Tabuk mempunyai instansi yang berbasis *tahsin* dan *tahfizh*. Rumah Qur'an ini para santrinya memiliki usia 5-18 tahun. mereka memiliki program unggulan yaitu program menghafal Al-Qur'an, diharapkan program ini dapat melatih mereka untuk selalu dekat dan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam aktivitas kesehariannya.

Dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an itu sendiri, metode pendidikan hafalan Al-Qur'an turut memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap anak-anak agar ia mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan baik, serta membimbing agar hafalan yang sudah dihafal selalu dibaca

⁵Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura, 2013), 1-2.

berulang-ulang untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal dengan memanfaatkan usia keemasan dalam menghafal. Usia tersebut ialah usia dari lima tahun sampai kira-kira usia kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan, ia merupakan tahun-tahun emas yang sangat berharga untuk menghafal.⁶

Berdasarkan dari peninjauan awal yang penulis lakukan, di Rumah Quran Izzatul Ummah Unit 01 menerapkan metode *talaqqi* untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *talaqqi* tersebut diterapkan pada anak-anak yang masih belum pandai dalam membaca Al-Qur'an, sehingga proses *Tahsin* (perbaikan bacaan Al-Qur'an), dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan metode *talaqqi* ketika menghafal. Keberhasilan anak dalam menghafal tentunya tidak lepas dari peran guru atau pengajar yang membimbing dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala dalam proses menghafal. terlebih lagi program menghafal Al-Qur'an di Rumah Quran Izzatul Ummah Unit 01 ini adalah untuk anak-anak yang memiliki karakter berbeda dengan orang dewasa.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis perlu untuk meneliti lebih mendalam agar dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an oleh guru Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”**.

⁶Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: Aqwan, 2007), 123.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus dari penelitian ini adalah penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar, meliputi:

1. Langkah-langkah penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar.
2. Kendala penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar, meliputi:
 - a. Kendala yang dihadapi santri yang mengikuti kelas *tahsin* dan *tahfizh*.
 - b. Kendala yang dihadapi guru kelas *tahsin* dan *tahfizh*.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar, meliputi:

1. Langkah-langkah penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar.
2. Kendala penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar, meliputi:
 - a. Kendala yang dihadapi santri yang mengikuti kelas *tahsin* dan *tahfizh*.
 - b. Kendala yang dihadapi guru *tahsin* dan *tahfizh*.

D. Alasan Memilih Judul

1. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan objek yang selalu menarik untuk dipelajari.
2. Mengingat pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an untuk setiap muslim sebagai bekal dalam menempuh kehidupan dan dapat menjadikan pribadi yang bertakwa kepada Allah swt. dan Rasul-Nya.
3. Penggunaan metode *talaqqi* dirasa lebih mudah dan membuat anak lebih cepat dalam menghafal, sehingga penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Berkontribusi terhadap pengembangan dan studi penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Sebagai tambahan bahan referensi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan memberikan manfaat bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga mengenai penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi dalam pengembangan penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas maka penulis perlu menegaskan definisi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak yang dapat dikatakan belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan metode ini dilakukan secara tatap muka berhadapan antara guru dan murid yang di mana guru dapat langsung mengontrol bacaan daripada sang murid. Dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an pada anak. Menurut J. Muhammad dalam buku Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Talaqqi* adalah belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah saw. melalui para ulama. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam Metode *talaqqi* juga sering disebut musyafahah, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung,

individual, tatap muka, *face to face*. Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw. atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah swt.⁷

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Langkah-langkah penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Harokah Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
- b. Kendala penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Harokah Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, meliputi:
 - 1) Kendala yang dihadapi santri yang mengikuti kelas *tahsin* dan *tahfizh*.
 - 2) Kendala yang dihadapi guru kelas *tahsin* dan *tahfizh*.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terdapat beberapa judul penelitian yang mengkaji tentang Penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut penelitian-penelitian yang mengkaji tentang Penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Abdul Mujib (2019) *Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidzul Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang. Dalam penelitian ini, penulis

⁷Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), 21.

mengemukakan Penerapan metode *talaqqi*. Salah satu persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terdapat pada tempat yang diteliti oleh penulis, penelitian penulis dilakukan di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang.

2. Zurilla.M (2019) *Penerapan Metode Talaqqi dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak di Tk Indomo Saruaso*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkat. Penulis terdahulu mengangkat masalah pengaruh dari metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan anak TK, yang di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal tersebut terdapat perbedaan penelitian yang penulis lakukan di sini yaitu penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Uswatun Khasanah (2020) *Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Purbalingga*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai penggunaan metode *talaqqi*. Perbedaannya,

penelitian yang dilakukan peneliti yaitu subjek penelitian di atas adalah implementasi metode *talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Purbalingga sedangkan peneliti disini tentang penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Izzatul Ummah Unit 01 Sungai Tabuk Kab. Banjar.

Ketiga penelitian yang disebutkan oleh penulis di atas, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun yang lainnya, namun kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang penulis lakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat bagi berbagai elemen yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran lokasi, hasil penelitian, dan analisis.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.